

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan akan uang, meskipun uang hanyalah lembaran kertas dan koin, setiap orang bekerja dan melakukan apa saja demi untuk mendapatkan uang.

Saat ini uang merupakan alat pertukaran utama yang digunakan oleh seluruh manusia di muka bumi, disamping itu uang merupakan alat tukar menukar yang sangat mudah dibawa kemana-mana tahan dan awet. Uang memiliki pengaruh yang sangat besar di dalam kehidupan seseorang, bahkan ada yang berpikiran segala sesuatu bisa didapat asalkan memiliki uang.

Mengenalkan uang kepada anak sejak usia dini penting, anak-anak perlu mengenal uang bukan hanya sebagai alat tukar namun lebih dari itu, anak perlu mengenal uang sebagai keterampilan dasar. Pemikiran anak tentang uang tidaklah sama dengan pemikiran orang dewasa, dalam mengenalkan uang kepada anak kenalkan dengan metode sederhana sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

[Http://www.naacy.org](http://www.naacy.org) (Sujiono, 2009:6) Anak usia dini adalah anak usia 0 – 8 tahun, pada masa tersebut merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

(Suyadi, 2010:23) periode emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga akhir sampai usia 4 tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini pula yang disebut-sebut sebagai periode emas atau yang lebih dikenal sebagai *the golden ages*.

Pada masa *golden ages* ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya di masa dewasa kelak, artinya di atas periode ini perkembangan otak hanya 20% saja. Dengan kata lain pada usia 6 (enam) tahun keatas hingga masa tua perkembangan otak hanya sebesar 20% saja, selebihnya hanyalah perluasan permukaan otak dan jalinan dendrit yang lebih rumit, tidak lebih dari itu.

Musfiroh (2008:1) Setiap anak memiliki kecerdasan dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak akan menjadikan mereka lebih matang baik secara fisik maupun psikis, maka dari itu sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan mereka,

penyediaan makanan sehat dan bernutrisi, dan pelayanan pendidikan menjadi sangat penting.

Montolalu (2014:1.4) kemampuan intelektual (daya pikir) anak sebagian besar dikembangkan dalam kegiatan bermain. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan menemukan serta bereksperimen dengan alam sekitarnya, baik ciptaan Tuhan maupun buatan manusia.

Dari zaman dahulu hingga saat ini dunia menghargai kemampuan orang yang sangat cepat dalam berhitung, bukan menghitung dengan kalkulator atau komputer melainkan berhitung secara mencongak dikarenakan orang tersebut mempunyai kepekaan terhadap bilangan sangat tinggi. Oleh karena itu sangat penting menanamkan rasa cinta kepada matematika sejak dini pada anak-anak, sebab hanya dengan rasa senang bermain angka atau bilangan kelak di masa dewasa akan mudah mempelajari matematika. Jangan sampai anak-anak menjadi generasi yang ketakutan dengan pelajaran matematika.

Cara termudah untuk mengajari anak agar mencintai bilangan dan angka adalah dengan uang. Biasanya semua orang termasuk anak-anak sangat menyukai uang. Kenalkan uang dengan nilai atau nominal yang terkecil misalnya dengan uang kertas 1.000 rupiah, setelah itu berlanjut ke nominal 2.000 rupiah, hingga 10.000 rupiah, dengan mengenalkan nominal uang tersebut, anak juga jadi sekalian belajar berhitung. Mengajarkan konsep uang kepada anak usia dini diperlukan cara yang sesuai dengan usia anak TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik (Suyadi, 2010:93)

Cara mengenalkan uang kepada anak sebaiknya harus berhati-hati. Dalam memberikan pemahaman tentang uang kepada anak hendaknya disesuaikan

dengan usia dan tingkat pemahaman anak, tentunya disampaikan dengan cara sederhana yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Dalam kehidupan anak bermain mempunyai arti yang sangat penting, kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniannya anak sebagian besar dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan teman (kelompok), bermain merupakan kebutuhan anak (Montolalu, 2014:1.2)

Bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berpikir anak-anak. Dalam penerapan meningkatkan kemampuan mengenal jenis uang dan menghitung uang pada anak guru berupaya agar anak tidak merasa bosan, jenuh dan tetap senang dalam belajar, maka guru menggunakan metode bermain peran.

Hampir setiap hari anak-anak bermain peran, mereka berperan sebagai kakak-adik, anak-ibu, penjual-pembeli, dokter-pasien, supir-penumpang, dan lain-lain.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A di TK 'Aisyiyah 19 di Surabaya yang berjumlah 18 anak, diperoleh data bahwa sebagian besar anak tidak tuntas dalam pelaksanaan kegiatan tentang kemampuan mengenal konsep uang di sentra bermain peran. Ada 44,4% = 8 anak yang tuntas dalam pembelajaran dan ada 55,5% = 10 anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran tentang kemampuan mengenal konsep uang di sentra bermain peran.

Salah satu penyebab anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran tentang kemampuan mengenal konsep uang adalah pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan media uang mainan ketika proses pembelajaran di sentra bermain peran sehingga banyak anak yang tidak paham tentang konsep uang.

Media uang mainan sangatlah penting digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung di sentra bermain peran, dengan adanya uang mainan tersebut anak akan belajar tentang konsep uang, yaitu dengan menggunakan uang mainan tersebut sebagai alat tukar atau alat untuk jual beli, dengan demikian anak-anak akan tahu manfaat uang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan mengenal konsep uang pada Anak Usia Dini melalui metode bermain peran pada Kelompok A TK ‘Aisyiyah 19 Surabaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan anak tentang manfaat uang
- Anak kurang paham tentang konsep uang
- Jarang menggunakan media uang mainan dalam pembelajaran

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta memilih kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak bukan berpusat

pada guru. Anak usia dini yang akan diteliti adalah anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun.

Metode yang digunakan bermain peran, dengan bermain peran anak-anak akan merasa senang dan mudah dalam mengikuti pembelajaran, karena akan ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak dan anak bisa memilih kegiatan sesuai keinginannya tanpa paksaan, dan dengan bermain peran ini anak dapat langsung mempraktekkan tentang cara menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep uang pada anak usia dini kelompok A TK 'Aisyiyah 19 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kemampuan mengenal konsep uang pada anak usia dini melalui penerapan metode Bermain Peran kelompok A TK 'Aisyiyah 19 Surabaya?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Bermain Peran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep uang pada anak usia dini kelompok A TK 'Aisyiyah 19 Surabaya.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kemampuan mengenal konsep uang pada anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran pada kelompok A TK ‘Aisyiyah 19 Surabaya.

### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Penggunaan metode bermain peran dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep uang pada anak usia dini. Anak dikatakan mampu dalam pembelajaran jika nilai rata-rata kemampuan mengenal konsep uang pada anak minimal 3 (anak mengenal pecahan uang kertas Rp 1000 - Rp 5000 dan anak mampu menghitung uang)

Penelitian dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah anak dapat menyebutkan pecahan uang kertas dan dapat menghitung uang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

### **1.7 Manfaat Hasil Penelitian**

- Bagi Guru

Dapat memotivasi guru dalam mengembangkan metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal pecahan uang kertas dan menghitung uang pada anak di sekolah.

- Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi atau masukan bahwa meningkatkan kemampuan mengenal pecahan uang kertas dan menghitung uang pada anak usia dini lebih efektif digunakan dengan metode bermain peran.

- Bagi anak

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal pecahan uang kertas dan menghitung uang pada anak menggunakan metode bermain peran.